

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) hak dan kewajiban perusahaan inti dan plasma serta pelaksanaan kemitraan, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, (3) efisiensi alokatif penggunaan faktor produksi pada usahatani, dan (4) besarnya pendapatan dan perbedaan petani mitra dan petani mandiri usahatani tembakau di Kecamatan Karangawen. Penelitian dilaksanakan di Desa Tlogorejo dan Desa Margohayu Kecamatan Karangawen pada musim tanam tembakau tahun 2014. Metode yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif. Total 30 petani tembakau dipilih secara proposional yaitu 15 petani mitra di Desa Margohayu dan 15 petani mandiri di Desa Tlogorejo sebagai responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi, untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau, analisis efisiensi alokatif, analisis pendapatan, dan pengujian beda rerata untuk pendapatan usahatani tembakau mitra dan mandiri. Hasil penelitian menunjukkan petani mitra memiliki hak dan kewajiban dalam sistem budidaya serta menjual hasil panen tembakau berdasarkan kesepakatan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani tembakau adalah luas lahan, fungsida, tenaga kerja, dan tingkat pendidikan. Penggunaan faktor produksi usahatani tembakau yang belum efisien secara alokatif adalah luas lahan, dan fungsida, sedangkan faktor produksi yang tidak efisien adalah tenaga kerja. Rata-rata pendapatan usahatani tembakau sebesar Rp 8.007.382 permusim, tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani mitra dan petani mandiri.

Kata kunci : tembakau, efisiensi alokatif, pendapatan

Abstract

This research aims: (1) to know the implimentation of partnership between cigarette company and tobacco farmers, (2) to know the factors that influence tobacco production, (3) to know allocative efficiency of production factors, and (4) compare the income of tobacco farmers member and nonmember partnership in Karangawen Sub-district tobacco farming. The research was conducted in Tlogorejo village and Margohayu village at Karangawen Sub-district when tobacco season 2014. The method used in this research was descriptive analysis. A total of 30 tobacco farmers were selected proportionally by 15 member contract farming in Margohayu village and 15 nonmember contract farming in Tlogorejo village as respondents. The analytical method used was regression analysis, to determine factors that influence the production of tobacco, allocative efficiency analysis, income analysis, and testing of the mean difference for tobacco farming income and independent partners. The results showed farmers partnership have rights and obligations in the culture system and to sell their harvest tobacco according to agreement. Production of tobacco was significantly affected by size of land, fungicides and labor. However, those three factors of production allocatively were not efficient. Size of land and fungicides must be increased, while labor should be reduced. The average income of tobacco farm was Rp 8,007,382 per season, there is no difference between the income of farmers partner and independent farmers.

Keywords: tobacco, allocative efficiency, income